

Penguatan Karakter Kejujuran pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu Sebagai Cerminan Kepribadian

Reni Gusrita¹, Arina Mislihah², Mujainah^{3✉}

¹ SMK Negeri 2 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia

² SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia

³ SD Negeri 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia

✉ corresponding author
e-mail: renigusrita20@gmail.com

Abstrak

Penguatan karakter kejujuran bagi siswa kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu, bertujuan sebagai cerminan kepribadian dalam membentuk etika menuju pematangan kedewasaan. Tujuan utama dari penguatan karakter ini adalah menanamkan sikap kejujuran pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi generasi muda. Melalui metode wawancara dan kuesioner yang melibatkan 27 siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran utama dalam keberhasilan pembentukan karakter kejujuran siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki karakter kejujuran yang kuat agar dapat mengajarkan nilai kejujuran dengan baik kepada siswa. Penguatan karakter kejujuran pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu menjadi aspek penting dalam membentuk kepribadian yang berkualitas, beretika, dan mampu memberikan contoh yang baik kepada generasi muda selanjutnya.

Kata kunci: *Penguatan, Karakter, Kejujuran, Siswa*

Abstract

Strengthening the character of honesty for class X students at SMK Negeri 2 Ujungbatu, aims to be a reflection of personality in forming ethics towards strengthening maturity. The main purpose of strengthening this character is to instill an attitude of honesty in students, so that they can be good role models for the younger generation. Through interview and questionnaire methods involving 27 students, the results of the study showed that teachers have a major role in the success of forming students' honest character. Therefore, teachers are required to have a strong character of honesty in order to be able to teach the value of honesty well to students. Strengthening the character of honesty in class X students at SMK Negeri 2 Ujungbatu is an important aspect in forming a quality personality, ethical, and able to provide a good example to the younger generation.

Keywords : *Strengthening, Character, Honesty, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di seluruh dunia. Oleh karena itu, pendidikan harus selaras dengan visi dan misi pembangunan untuk berkelanjutan (UNESCO, 2017, hal. 7). Pendidikan yang terstruktur dan sistematis dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan suatu bangsa, diperlukan perencanaan dan strategi yang matang.

Siswa Kelas X merupakan remaja sangat beragam perilaku, dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan pergaulan. Yaitu, (1) Mulai mencari jati diri (2) Aktif dalam pergaulan sebagai remaja, mereka lebih suka bersosialisasi dengan teman sebaya, (3) Cenderung lebih mandiri dibandingkan siswa IX, siswa kelas X mulai belajar hidup mandiri, hingga menghadapi tantangan di masyarakat, (4) Suka tantangan dan hal baru, banyak siswa kelas X yang suka

mencoba hal baru, seperti mengikuti organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, atau mempelajari keterampilan baru yang berkaitan dengan bidangnya. (5) Rentan terpengaruh pergaulan negatif, sebagian remaja, mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, baik dalam hal positif maupun negatif. (6) Mulai memikirkan masa depan, (7) Memiliki rasa ingin tahu yang besar. (8) Masih kurang disiplin (9) Mengutamakan gaya hidup dan eksistensi (10) Semangat berwirausaha, banyak yang mulai mencoba usaha kecil-kecilan atau magang lebih awal untuk mendapatkan pengalaman. Perilaku ini bisa berbeda-beda tergantung pada lingkungan dan pola asuh yang diterima siswa. (Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D., 2020).

Selain itu, pendidikan karakter menjadi bagian dari kurikulum di tingkat SLTA atau kelas X (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, Pasal 37h). Dalam konsep ini, pendidikan karakter dalam memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan aspek fisik, motorik, serta karakter siswa, khususnya karakter kejujuran. Melalui pembelajaran agama karakter kejujuran dapat dikembangkan agar siswa menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki integritas. Namun, pembentukan karakter ini tidak dapat terjadi tanpa peran guru yang membimbing siswa, terutama guru agama.

Guru memegang peran utama dalam membangun karakter siswa dan diharuskan memiliki integritas tinggi supaya dapat menanamkan nilai kejujuran secara efektif. Selain itu, baik guru kelas mau pun guru mata pelajaran lainnya, terutama guru agama memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran, sehingga mereka perlu menyesuaikan keterampilan yang diajarkan dengan perkembangan siswa. (Anwar, A., Daud, M., dkk., 2020). Oleh karena itu, semua komponen yang terlibat tersebut harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi dan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan keadaan dan karakter siswa kelas X.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam usaha membentuk individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Diantara nilai utama yang perlu dikembangkan pada siswa kelas X adalah kejujuran. Pendidikan di tingkat SLTA berperan penting dalam sistem pendidikan umum untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, terutama melalui kegiatan keagamaan yang memberikan pengalaman belajar dalam membentuk kepribadian. Selain itu, pendidikan di SLTA juga menjadi aspek krusial dalam proses pembelajaran, tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan fisik dan motorik, namun juga dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan spiritual (Nugraha, B., 2015).

Kejujuran adalah nilai dasar yang penting bagi siswa dalam menjalankan perannya di masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan, kejujuran mencerminkan integritas akademik, seperti menjauhi kecurangan saat ujian dan tugas serta menghindari plagiarisme dalam karya ilmiah. Sementara itu, dalam aspek keagamaan, kejujuran mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang (Soedjatmiko, S., 2015). Orang yang jujur dalam Islam dikenal dengan sebutan Siddiq. Kejujuran merupakan perilaku yang amat mulia, sebab perilaku jujur merupakan cerminan seseorang yang berintegritas. Kejujuran merupakan sebuah perilaku yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Penguatan karakter kejujuran pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berintegritas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penguatan nilai kejujuran sebagai cerminan kepribadian pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu. Pendidikan karakter harus diarahkan pada pembentukan generasi penerus yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki akhlak serta budi pekerti yang luhur. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya mencetak individu yang unggul dalam bidang akademik dan keterampilan, tetapi juga berpegang teguh pada moral dan etika yang baik (Wardana, A., dkk., 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penguatan karakter kejujuran pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa tingkat SLTA sederhana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengamatan alami. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam berbagai fenomena yang terjadi dalam lingkungan penelitian secara langsung dan dalam kondisi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan berusaha menggambarkan seluruh peristiwa maupun fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung, dengan fokus utama pada kejadian-kejadian yang berkaitan dengan tujuan serta fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018:7), metode kualitatif sering disebut sebagai metode artistik karena dalam prosesnya, penelitian ini bersifat fleksibel dan kurang terpolakan secara ketat, sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih menyesuaikan diri dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode interpretatif karena data yang diperoleh dalam penelitian lebih banyak berorientasi pada interpretasi makna dari temuan-temuan yang ada di lapangan. Hal ini memungkinkan penelitian menghasilkan wawasan yang lebih kontekstual dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

Sugiyono (2018:9) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang berarti penelitian ini berupaya memahami suatu fenomena dalam konteks yang alamiah tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari peneliti, berbeda dengan penelitian eksperimen yang lebih bersifat terkontrol dan berbasis pada pengujian hipotesis tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi, serta analisis dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni dengan menggabungkan beberapa metode untuk memastikan validitas serta kredibilitas data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan induktif kualitatif, di mana pola-pola dan makna dari temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi yang luas, melainkan lebih kepada pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks tertentu.

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan secara aktif berpartisipasi di lapangan untuk mengamati dan mencatat berbagai kejadian yang berlangsung. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, seperti kepala sekolah, guru, siswa, maupun pihak-pihak lain yang dianggap relevan. Analisis dokumen juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini, berbagai dokumen terkait akan dikaji untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti akan melakukan pengolahan dan analisis data untuk kemudian disusun menjadi laporan penelitian yang komprehensif.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menemukan pola kepribadian antara kompetensi kejujuran siswa dalam mengimplementasikan penguatan karakter, terutama dalam aspek kejujuran pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu. Dengan menghubungkan temuan di lapangan dengan berbagai teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana karakter kejujuran siswa kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu dapat berperan dalam mencerminkan kepribadiannya. Seluruh hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang disusun berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai makna dari hasil penelitian, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan penguatan karakter yang lebih efektif pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan proses penelitian telah dilakukan oleh peneliti pada periode Desember 2024, dengan memenuhi persyaratan administratif yang diperlukan terlebih dahulu. Proses ini mencakup pengurusan surat izin penelitian yang dimulai dari Siswa Kelas X, Wali kelas X, hingga memperoleh persetujuan dari Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Ujungbatu, SMK Negeri 2 Ujungbatu sebagai lokasi dan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah mengenai Penguatan Karakter Kejujuran pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu Sebagai Cerminan Kepribadian. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana Karakter Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu berkontribusi dalam membentuk sikap kejujuran sebagai cerminan kepribadian.

Proses Penguatan Karakter Kejujuran pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Ujungbatu Sebagai Cerminan Kepribadian

Sebuah ungkapan menyatakan bahwa “Kejujuran adalah mata uang yang berlaku di mana saja”. Pernyataan ini menegaskan bahwa kejujuran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap individu serta menjadi nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kejujuran perlu ditanamkan melalui penguatan karakter di sekolah. Mengingat masih rendahnya kualitas karakter kejujuran di Indonesia, penguatan rasa tanggung jawab siswa terhadap kejujuran menjadi hal yang sangat diperlukan. Dalam dunia pendidikan, berbagai penyimpangan terhadap nilai kejujuran semakin marak terjadi. Oleh sebab itu, sekolah berupaya memberikan perlindungan serta bimbingan kepada peserta didik melalui penguatan karakter kejujuran. Menurut M. Majid, A. (2011), karakteristik utama kejujuran mencakup kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab serta kemampuan untuk tetap disiplin dan mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Peneliti sangat mendukung teori ini karena penerapan karakter kejujuran dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, Ibu TR, salah satu guru di SMK Negeri 2 Ujungbatu, memiliki pemahaman yang mendalam terkait proses pembelajaran dalam membangun karakter kejujuran siswa. Ketika ditanya mengenai keterlibatan guru dan tenaga kependidikan lainnya, beliau menjelaskan bahwa seluruh tenaga kependidikan, termasuk penjaga sekolah dan petugas keamanan, turut serta dalam memantau serta mendukung penguatan karakter kejujuran ini. Langkah ini dilakukan agar kejujuran dapat menjadi bagian dari kepribadian siswa setelah mereka lulus nanti.

Di SMK Negeri 2 Ujungbatu, upaya memperkuat karakter kejujuran diterapkan secara intensif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nr, diketahui bahwa sekolah melakukan pemantauan terhadap penguatan karakter kejujuran di berbagai lokasi. Pemantauan ini bertujuan untuk merumuskan strategi dalam mengatasi tantangan yang muncul akibat ketidakjujuran serta mengevaluasi sejauh mana kepribadian siswa telah berkembang sesuai dengan harapan. Selain itu, dewan guru juga melakukan evaluasi bulanan guna memastikan bahwa tujuan sekolah dalam membentuk karakter siswa dapat tercapai. Evaluasi ini berperan dalam mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses penguatan karakter berlangsung.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa setiap pergantian kepala sekolah di SMK Negeri 2 Ujungbatu sering kali berdampak pada perubahan peraturan dan tujuan yang diterapkan. Peneliti menilai bahwa hal ini kurang efektif, mengingat pergantian kepala sekolah tidak selalu terjadi di awal tahun ajaran. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah baru dilantik di pertengahan semester, yang dapat menyebabkan kebingungan bagi siswa serta membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama. Fenomena ini juga menunjukkan adanya kepentingan tertentu di balik setiap perubahan kebijakan yang diterapkan. Meskipun demikian, perubahan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah baru dalam menyusun strategi pendidikan karakter yang lebih optimal.

Saat ini, SMK Negeri 2 Ujungbatu menunjukkan bahwa implementasi penguatan karakter jujur telah berjalan dengan baik serta menghasilkan dampak yang nyata. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan karakter kejujuran. Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa peran guru di SMK Negeri 2 Ujungbatu tidak sebatas memantau dan memberikan penguatan sebagai formalitas. Sebaliknya, mereka secara aktif terlibat dalam membangun serta memperkuat karakter siswa.

Para guru di sekolah ini memiliki jadwal piket yang telah ditetapkan dan juga berfungsi sebagai konselor bagi siswa, membantu menangani berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah. Peneliti menilai bahwa keterlibatan guru dalam proses penguatan karakter

di SMK Negeri 2 Ujungbatu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap jujur yang tertanam dalam diri peserta didik.

Praktik Penguatan Karakter Jujur di SMK Negeri 2 Ujungbatu

SMK Negeri 2 Ujungbatu dikenal sebagai sekolah yang sangat peduli terhadap perkembangan siswanya, terutama dalam membangun karakter kejujuran. Guru piket memiliki tanggung jawab dalam memeriksa kehadiran siswa di kelas, memastikan kelengkapan atribut selama proses pembelajaran, serta menjaga rutinitas sekolah agar lingkungan belajar tetap terstruktur.

Dalam rangka memperkuat karakter kejujuran di kelas, Ibu Nr mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Endang Komara (2018:24), yang menyatakan bahwa kejujuran merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang muncul dari kesadaran dan dorongan pribadi. Pendapat ini juga selaras dengan pandangan Endang Komara (2018:24), yang mendefinisikan kejujuran sebagai kemampuan individu atau kelompok dalam mengendalikan diri serta menaati aturan berdasarkan kesadaran intrinsik. Peneliti sependapat dengan teori ini dan menemukan bahwa praktik yang diterapkan di SMK Negeri 2 Ujungbatu sesuai dengan konsep tersebut. Sekolah menekankan pentingnya membangun kesadaran dan memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum menegakkan nilai kejujuran di kalangan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di SMK Negeri 2 Ujungbatu memberikan perhatian besar terhadap setiap aspek interaksi dengan siswa. Mereka secara aktif memotivasi dan menjalin komunikasi yang erat dengan peserta didik, sehingga siswa merasa dihargai serta diperhatikan keberadaannya di kelas. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran kejujuran dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya, dalam beberapa kasus, ketika seorang siswa meminjam uang dari temannya dan lupa mengembalikannya, ia segera meminta maaf serta mengembalikan uang tersebut tanpa perlu diingatkan. Tindakan ini mencerminkan kejujuran dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, kebiasaan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Ujungbatu menjadi bagian penting dalam implementasi penguatan karakter.

Strategi yang diterapkan sekolah dalam memperkuat karakter kejujuran siswa dinilai sangat efektif. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah pemantauan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk penjaga sekolah, petugas tata usaha, dan staf lainnya, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung serta memastikan bahwa praktik kejujuran diterapkan secara konsisten. Pendekatan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdoel Djamali (2014:171), yang menjelaskan bahwa penguatan karakter merupakan upaya untuk menyeimbangkan kehidupan sosial dan menciptakan lingkungan dengan nilai-nilai positif. Dalam konteks ini, sekolah bertanggung jawab dalam membimbing siswa yang melakukan pelanggaran melalui mekanisme pembinaan yang terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 2 Ujungbatu berkomitmen penuh dalam menerapkan penguatan karakter kejujuran melalui sinergi antara seluruh elemen sekolah. Guru tidak hanya bertindak sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan dukungan moral kepada siswa. Dengan pendekatan yang lebih humanis, penguatan karakter di sekolah ini tidak berfokus pada pemberian sanksi semata, melainkan lebih menekankan pada upaya membangun kesadaran intrinsik agar siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Penguatan Karakter Kejujuran sebagai cerminan kepribadian siswa SMK Negeri 2 Ujungbatu

Menilai keberhasilan penguatan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter menjadi aspek utama yang harus diperhatikan. Para ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai pendidikan karakter. Salah satunya adalah Ainiyah, N. (2012:7), yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai sosial positif guna membentuk individu yang berakhlak baik. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Ujungbatu, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter kejujuran di sekolah ini telah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Keberhasilan ini tercapai berkat kerja sama antara sekolah, guru, dan

orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter yang kuat.

Guru dapat menerapkan pendekatan yang mendorong siswa untuk memahami realitas kehidupan sosial dalam proses pembelajaran, memainkan peran sesuai dengan situasi yang ada, serta mencari solusi atas berbagai permasalahan guna meningkatkan keterampilan sosial mereka. Nur Aeni, A. (2014:7-8) juga berpendapat bahwa penguatan karakter adalah upaya sekolah dalam membantu peserta didik mengembangkan kemandirian, tidak bergantung pada orang lain, serta memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan secara mandiri. Ia menekankan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada kehidupan nyata dengan prinsip "Kita belajar bukan untuk sekolah, tetapi untuk hidup." Hal ini semakin memperkuat keyakinan peneliti bahwa penguatan karakter kejujuran di sekolah merupakan bentuk latihan bagi siswa agar mereka siap berkontribusi di masyarakat.

Pendapat para ahli ini memberikan wawasan mengenai pentingnya penerapan penguatan karakter pada siswa, khususnya karakter jujur yang memiliki manfaat besar dalam kehidupan sosial. Hasil dari implementasi ini beragam dan menarik untuk dianalisis. Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 2 Ujungbatu, sistem peraturan yang diterapkan di sekolah terbukti memberikan dampak positif. Guru tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak menyontek saat ujian, mengakui kesalahan jika melakukan sesuatu yang tidak benar, tidak memalsukan tanda tangan orang tua atau memberikan informasi yang tidak benar, serta berani menyampaikan kebenaran meskipun sulit. Sikap ini menjadi teladan bagi siswa, sehingga mereka mengikuti perilaku yang sama. Kolaborasi antara guru dan seluruh elemen sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif, membuat siswa lebih terlibat dalam proses pendidikan.

Selama proses observasi di SMK Negeri 2 Ujungbatu, ditemukan bahwa penerapan aturan sekolah telah membuahkan hasil yang baik. Siswa mulai memahami dan menerima tanggung jawab mereka. Sebagai contoh, dalam suatu ujian matematika, seorang siswa bernama Rina menemukan kertas contekan di dekatnya. Meskipun ia memiliki kesempatan untuk melihat jawaban, ia memilih mengerjakan soal dengan usahanya sendiri. Tindakan ini mencerminkan integritas serta rasa tanggung jawab dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya mematuhi aturan yang telah ditetapkan bersama. Guru juga memberikan sanksi yang bersifat mendidik dan tidak memberatkan, sehingga siswa tidak merasa tertekan, tetapi tetap belajar dari konsekuensi yang diberikan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMK Negeri 2 Ujungbatu telah memiliki kesadaran akan pentingnya kejujuran.

Meskipun sekolah telah menerapkan penguatan karakter kejujuran secara efektif, masih terdapat beberapa siswa yang menjalankannya dengan terpaksa. Pada dasarnya, karakter jujur lahir dari kesadaran pribadi dan perlu dibiasakan. Meski begitu, mayoritas siswa telah menunjukkan sikap jujur secara alami, berkat pembiasaan dan motivasi yang diberikan oleh guru. Pada usia remaja, siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan gemar mencoba hal-hal baru. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran guru yang terus memotivasi mereka untuk menanamkan nilai kejujuran. Namun, masih ada sebagian siswa yang belum memiliki kesadaran intrinsik terhadap kejujuran, sehingga mereka hanya menaati aturan karena takut sanksi. Oleh karena itu, guru terus berupaya memberikan pemahaman agar siswa tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga menyadari manfaat kejujuran dalam kehidupan mereka.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, perubahan perilaku siswa dapat diamati secara bertahap. Dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Ujungbatu, siswa mulai menunjukkan sikap jujur yang cukup baik, misalnya tidak menyontek saat ujian meskipun teman-teman mereka melakukannya, mengakui kesalahan jika melakukan sesuatu yang tidak benar, tidak memalsukan tanda tangan orang tua atau memberikan informasi palsu, serta berani menyampaikan kebenaran meskipun sulit. Hal ini mencerminkan bahwa siswa semakin memahami pentingnya menanamkan karakter jujur dalam kehidupan mereka sebagai pelajar. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menjaga lingkungan belajar yang kondusif, seiring waktu mereka mulai menyadari kesalahan mereka melalui praktik kejujuran dalam keseharian.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi penguatan karakter kejujuran di sekolah ini telah berjalan dengan baik melalui kerja sama yang solid antara

seluruh elemen sekolah. Meskipun beberapa siswa masih membutuhkan waktu dan dorongan dari guru untuk menumbuhkan kesadaran diri, secara keseluruhan, penguatan karakter kejujuran telah berhasil diterapkan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan praktik nilai kejujuran dalam proses pembelajaran melalui penguatan karakter telah berjalan dengan optimal. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja sama yang erat antara seluruh elemen di SMK Negeri 2 Ujungbatu dalam membentuk karakter siswa. Para siswa menunjukkan sikap jujur selama kegiatan belajar serta memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab mereka sebagai pelajar.

Sekolah telah berhasil menanamkan nilai kejujuran dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa melalui pemantauan dan penguatan yang konsisten. Meskipun proses ini membutuhkan waktu, para guru dan seluruh pihak terkait memahami serta menghargai setiap tahap perkembangan yang terjadi. Namun, disarankan agar guru terus meningkatkan perannya dalam membentuk karakter kejujuran siswa, tidak hanya berfokus pada penerapan aturan semata. Sebab, membimbing serta menanamkan nilai-nilai karakter merupakan tanggung jawab guru yang harus dilakukan secara berkesinambungan dalam berbagai proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*.13 (1). 25-38.
- Anas Ma'arif, M. 2018. Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Jurnal Ta'allum*. 6 (1). 31-56.
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64–85. <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1883>
- Depdiknas. 2020. Undang-undang RI No. 20 tahun 2020. Tentang System Pendidikan Nasional.
- Djamali, A.(2014). Pengantar Hukum Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gunawan, H. (2017). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Komara, Endang. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Minda Masagi*. Vol.4, No,1, Hal-24.
- Majid, A. (2011). Perencanaan Pembelajaran. Bandung : Remaja Roakarya M.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Karakter Indonesia Abad 21. *Jartika Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Nur Aeni, A. 2014. Pendidikan Karakter Untuk Siswa dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*. 1 (1). 7-8.
- Soedjatmiko, S. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2 (2), 57- 64.
- Suyanto, S. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak*. 1 (1). 1-10.
- Syahril, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Prenada Media.
- UNESCO. Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives; UNESCO: Paris, France, 2017; Available online <http://uneoc.unesco.org/images/0024/002474/247444e.pdf> (accessed on 25 Februari 2025).
- Wardana, A., Priambodo, A., & Pramono, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran Jigsaw dan Teams Games Tournament terhadap karakter kepedulian sosial dan kejujuran dalam pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 12-24.